
Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Asing di Perguruan Tinggi

Azis Mahfuddin

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Indonesia

ABSTRACT

Of the problems emerging in a foreign language learning process at some Indonesian universities is students' low achievement, caused by, to certain extent, their insufficient opportunity to practice the language skills as their competence. This study is aimed at producing and developing a competence-based learning program at university consisting of planning, implementation, and evaluation. Using research and development method at German Department Indonesia University of Education, the study found that planning stage should consist of goals, materials, activities, media, and evaluation. Implementation state should comprise introductory, exploration, discussion, clarification, and closing. Evaluation include process and result. Analysis shows that competence-based language program has positive and significant influence on the improvement of students' language skills. This program is evidently more effective and better than that currently implemented most university lectures at this university.

Keywords: competence-based learning program; language skills

Pendidikan Bahasa Asing (yang terdiri atas jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Arab, Jepang dan Prancis) adalah jurusan-jurusan yang berada di bawah naungan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam kiprahnya keempat jurusan (yang dulunya program studi) tersebut bertujuan untuk menghasilkan guru yang memiliki wawasan, kemampuan akademik, dan profesi kependidikan di bidang bahasa asing, sehingga dapat melaksanakan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dan atau luar sekolah.

Sekaitan dengan tujuan itu, profil lulusan pendidikan bahasa Asing diharapkan: (1) menguasai ilmu dan keterampilan berbahasa sebagai kewenangan utama; (2) memahami dan menguasai perkembangan bahasa asing; (3) memiliki tingkat apresiasi yang memadai terhadap bahasa tersebut; (4) memahami dan menguasai prinsip-prinsip dasar pemilihan bahan pengajaran bahasa asing serta dapat mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar; dan (5) mampu

memanfaatkan penguasaan bidang bahasa asing sebagai bekal untuk menjawab tantangan global dan permasalahan kehidupan di masyarakat.

Untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang diharapkan tersebut, kurikulum pembelajaran bahasa asing dirancang sedemikian rupa secara concurrent; artinya bahwa semua isi program yang ditawarkan secara serempak dapat ditempuh oleh mahasiswa dalam kurun waktu yang relatif sama. Isi program kurikulum tersebut terdiri atas berbagai matakuliah, dan salah satu matakuliah yang utama adalah bidang studi yang di dalamnya terdapat sub-kelompok matakuliah, yakni keterampilan berbahasa (*listening, reading, speaking, dan writing*). Pembelajaran matakuliah keterampilan berbahasa ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengantarkan peserta didik menguasai bahasa asing, baik secara lisan maupun tertulis; karena hakekat penguasaan bahasa asing tersebut sebenarnya tercermin pada penguasaan keterampilan berbahasa dimaksud.

Hampir di setiap kesempatan seminar, diskusi, workshop dan lain sebagainya tentang pengajaran bahasa asing, persoalan mutu hasil belajar selalu menjai bahan pembicaraan. Kesimpulannya, pembelajaran bahasa asing dewasa ini masih bertumpu pada persoalan hasil belajar yang belum optimal, terutama yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan berbahasa. Berbagai penelitian yang dilakukan, dan berbagai uji coba mengenai strategi, pendekatan, metode, dan model-model pembelajaran, semuanya terfokus pada upaya perbaikan dan peningkatan mutu hasil belajar.

Beberapa penelitian tiga tahun terakhir di lingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Universitas Pendidikan Indonesia, menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap hasil yang dicapai oleh mahasiswa.

Khoerudin dalam Fokus Jurnal Pendidikan Bahasa Asing (2007) mencoba menerapkan pembelajaran dengan model *concept mapping* untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman yang masih rendah. Abdurrahman dalam Jurnal yang sama (2007) menguji cobakan pendekatan pembelajaran melalui pendekatan *quantum learning* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Demikian pula Cahyani & Amalia (2007) juga mencoba menerapkan pendekatan melalui *pemberdayaan foto* sebagai alternatif pengajaran berbicara bahasa Prancis.

Beberapa penelitian dan hasil survai di luar Jurusan Pendidikan Bahasa Asing pun, masih menunjukkan hasil belajar yang kurang memadai. Alwasilah (2004) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat pada umumnya kurang mampu berbahasa Inggris dengan baik. Hal ini disebabkan oleh lemahnya berfikir kritis, adanya kultur tradisional dan praktik pendidikan yang keliru, dan tidak terbiasa dengan menulis akademik dan presentasi di depan kelas. Alwasilah (2004) juga dalam survainya mengenai keterampilan kolaboratif pada program S1 Sastra Inggris UPI, mengemukakan temuannya bahwa mahasiswa pada umumnya mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis (bahasa Inggris). Hal ini disebabkan oleh (1) perkuliahan yang lebih menekankan pada teori menulis daripada praktik menulis; (2) pendidikan Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi selalu mengabaikan keterampilan menulis.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, persoalan pokok yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa asing adalah terfokus pada kurang optimalnya kemampuan dan keterampilan berbahasa; dan indeks prestasi (IP) yang dimiliki mahasiswa merupakan indikator keberhasilan atau ketidak-berhasilan mereka dalam belajar.

Indeks Prestasi menunjukkan kemampuan atau prestasi di bidang studi bahasa asing; sementara Indeks Prestasi Kumlatif menunjukkan prestasi kumulatif dari seluruh matakuliah termasuk di dalamnya matakuliah-matakuliah di luar bidang studi.

Data yang dapat diambil dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia (eks IKIP), berdasarkan hasil Evaluasi Diri tiga tahun terakhir (khususnya program studi bahasa Jerman) menunjukkan rata-rata indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa sebagai berikut:

UPI (berdasarkan data Evaluasi Diri tahun 2007) indeks prestasi kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa rata-rata sebesar 2,81; sementara indeks prestasi (IP) khusus bidang studi berkisar antara 2,70 – 2,75.

Hasil Evaluasi Diri Program Studi Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menunjukkan angka rata-rata IPK sebesar 2,87; dan IP yang diperoleh berkisar antara 2,65 – 2,75. Demikian pula Univesitas Negeri Surabaya (UNESA), hasil yang diperoleh rata-rata sebesar 2,81 dengan indeks prestasi bahasa Jerman antara 2,60-2 75; dan Universitas Negeri Medan (UNIMED) rata-rata sebesar 2,85 dengan IP 2,70-2,75

Dari gambaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indeks prestasi para lulusan pendidikan bahasa Jerman secara nasional berada pada angka di bawah IPK, yakni antara 2,60 – 2,80. Bila ditafsirkan, IP tersebut tergolong cukup, walaupun tuntutan kurikulum secara standar menghendaki angka 3 (tiga) ke atas.

Bertitik tolak dari gambaran tersebut, melalui penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk dalam bentuk program pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa asing di perguruan tinggi, sehingga para lulusan kelak diharapkan memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik dan

dapat menggunakannya sesuai dengan tugas dan kapasitasnya.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan penciptaan suasana yang dapat memfasilitasi belajar siswa/mahasiswa secara optimal, dengan tujuan utama membantu siswa/mahasiswa belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya.

Berbagai pendekatan, model dan metode pembelajaran telah menghiasi hasanah keilmuan, terutama di bidang pendidikan. Tujuannya adalah untuk membuka cakrawala pengetahuan, menyodorkan berbagai alternatif untuk membantu memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran di lapangan. Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi; pendekatan pembelajaran mencari dan bermakna; pendekatan pembelajaran terpadu; pembelajaran kooperatif; pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman; semuanya memiliki prinsip-prinsip pembelajaran yang mengarah pada hasil akhir dari suatu proses pembelajaran. Demikian pula model-model dan metode-metode pembelajaran lainnya.

Dalam konteks pembelajaran bahasa asing (bidang kajian *keterampilan berbahasa*), proses pembelajaran membutuhkan satu pendekatan yang mampu membawa proses belajar mengajar bahasa pada hasil capaian yang lebih baik. Salah satu dari sekian pendekatan pembelajaran, *program pembelajaran berbasis kompetensi* merupakan alternatif program yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa asing di perguruan tinggi.

Yang mendasari penggunaan model program tersebut adalah: (1) pembelajaran berbasis kompetensi mengarah pada terjadinya *perubahan perilaku belajar* dengan menguasai berbagai kompetensi bahasa. Kemampuan berbahasa asing mengindikasikan adanya kompetensi yang perlu dikembangkan, yakni kompetensi bahasa yang terfokus pada kompetensi *komunikatif lisan* dan *komunikatif tertulis*; (2) Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pada *proses pembelajaran*, walaupun pembelajaran kompetensi cenderung berfokus pada tujuan (*objective*); (3) pembelajaran kompetensi bertumpu pada *aktivitas pembelajaran* di dalam kelas, karena pembelajaran bahasa asing sangat membutuhkan intensitas penggunaan bahasa yang hanya bisa dilakukan dengan aktivitas yang tinggi dari para pembelajar.

Sukmadinata (2004: 186-187) memberikan rambu-rambu bagi pengembang kegiatan pembelajaran berbasis kompetensi; di antaranya (1) menyusun program yang lebih menekankan pada penguasaan dan kecakapan atau keterampilan, bukan pada target waktu; (2) memilih dan mengembangkan program yang terfokus pada peningkatan penguasaan kecakapan dan keterampilan; (3) menyesuaikan program bagi kepentingan mahasiswa dalam pembelajaran secara aktif, terus maju; mengukur penguasaan kompetensi sesuai kriteria; dan (4) berpartisipasi dalam penyiapan bahan-bahan bagi pembelajar.

Dari rambu-rambu tersebut, program pembelajaran berbasis kompetensi pada dasarnya berfokus pada tiga masalah pokok, yakni *penguasaan kecakapan, peningkatan kecakapan, dan kesesuaian program dengan kebutuhan pembelajar*.

Dalam konteks pembelajaran keterampilan berbahasa asing, tujuan yang ingin dicapai melalui pengembangan program pembelajaran berbasis kompetensi tersebut hanya terfokus pada usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa asing mahasiswa. Dari hasil pengembangan program pembelajaran yang dilakukan, program tersebut tidak saja sekedar hasil modifikasi atau rekayasa dari program yang telah ada, akan tetapi merupakan hasil proses pengembangan yang ditunjang oleh fakta-fakta yang bersifat empiris.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yakni suatu penelitian atau suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Gall & Borg (2003: 569) mengemukakan, bahwa "*educational R&D is an industry-based development model in which the finding of research are used to design new product and procedures...*" Salah satu produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa program pembelajaran. Sukmadinata (2005: 164) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada agar dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan digunakannya metode penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan berbahasa asing di perguruan tinggi. Prosedur yang dilakukan meliputi studi pendahuluan, pengembangan draft program pembelajaran, uji coba program (uji terbatas dan uji lebih luas), dan validasi program pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Uji program yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketepatan pelaksanaan (implementasi) program yang dikembangkan; dan seberapa jauh program tersebut dapat mengontrol variabel penelitian dan pengembangan yang digunakan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam uji coba dan validasi program meliputi persiapan perangkat uji program; penentuan kriteria uji coba program; penetapan subjek penelitian; pelaksanaan uji program; dan analisis hasil uji program.

Dari hasil uji validasi program, melalui pengujian statistik, program pembelajaran berbasis kompetensi secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan berbahasa mahasiswa. Dari tiga kali putaran hasil uji coba program, hasil *post test* kelompok eksperimen (KE) lebih unggul dibandingkan dengan hasil *post test* kelompok kontrol (KK). Dari KE dengan $n = 24$, $SD = 8,334$ diperoleh nilai rata-rata *post test* sebesar 71,33; sedangkan KK dengan $n = 22$, $SD = 9,933$, diperoleh nilai rata-rata hasil *post test* sebesar 65,09. Bila dilihat dari perhitungan mengenai standar deviasi (SD). Skor yang diperoleh KE lebih homogen dibandingkan dengan KK, sebab SD pada KE sebesar $8,334 < SD$ pada KK sebesar 9,933. Ini mengandung arti bahwa pada kelompok eksperimen (KE) tingkat kemampuan dan keterampilan berbahasa mahasiswa lebih merata dibandingkan dengan pada kelompok kontrol (KK).

Hasil penelitian yang dikemukakan di atas memberikan gambaran bahwa program pembelajaran berbasis kompetensi dalam matakuliah keterampilan berbahasa, tidak hanya mempengaruhi secara signifikan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa, tetapi

juga mempengaruhi hasil pembelajaran yang dibuktikan melalui data-data hasil uji validasi.

Program pembelajaran berbasis kompetensi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa bertitik tolak dari pengembangan tiga tahapan (pendahuluan, pembahasan materi, penutup) menjadi lima tahapan (pendahuluan, eksplorasi, pembahasan materi, klarifikasi, dan penutup). Tahapan-tahapan tersebut selalu ditunjang oleh adanya desain perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang baik.

Dari hasil pengembangan program tersebut, ternyata kemampuan dan keterampilan berbahasa asing mahasiswa menjadi meningkat, baik dilihat dari penggunaan bahasanya (*language use*), maupun pemahamannya terhadap konteks materi. Hal ini sangat beralasan, karena pembelajaran berbasis kompetensi lebih menekankan pada aktivitas mahasiswa di dalam kelas (*learning centered*), dan kompetensi yang dikembangkan terfokus pada kompetensi komunikatif, yakni memahami dan menguasai ragam komunikasi lisan dan tulis bahasa asing secara standar dalam berbagai wacana dan topik.

Jadi, dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa tersebut, kompetensi yang dikembangkan tidak saja bertumpu pada penguasaan dan pemahaman materi (*subject matter*) dalam tema-tema tertentu, tetapi juga bagaimana mahasiswa mempraktikkan bahasa melalui materi tersebut (*how to use the language*). Dengan demikian, kedua kemampuan di atas saling berkaitan satu sama lain. Di sini mahasiswa diberi kesempatan seluas-luasnya dan diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbahasa melalui pemahaman-pemahaman materi yang sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mereka.

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam hal kemampuan dan keterampilan berbahasa, mahasiswa selalu ditempatkan pada posisi belajar secara aktif. Karena itu kemampuan dan keterampilan berbahasa akan dapat diperoleh dengan baik apabila mahasiswa secara aktif dan intensif menggunakan bahasa asing. Peran dosen tidak lain hanya membimbing, mengarahkan, dan mengorganisasikan secara dialogis bentuk-bentuk pertanyaan, sehingga mahasiswa terdorong untuk menjawabnya.

Program pembelajaran yang dikembangkan ini bertujuan untuk menghasilkan suatu bentuk atau sosok program yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa asing di perguruan tinggi. Program ini diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan, pengalaman dan pengetahuan mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran berbasis kompetensi memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya melalui aktivitas berbahasa di dalam kelas.

Keterampilan berbahasa yang terdiri atas *membaca, menyimak, berbicara* dan *menulis* merupakan kecakapan khusus yang harus dimiliki mahasiswa. Keterampilan membaca (*reading*) pada hakekatnya adalah suatu kecakapan menangkap pesan dari media bahasa tulis. Keterampilan menyimak (*listening*) merupakan kecakapan menangkap makna dari pesan yang disampaikan melalui bunyi bahasa. Keterampilan berbicara (*speaking*) berkenaan dengan kecakapan mengungkapkan dan mengekspresikan bahasa lisan; dan keterampilan menulis (*writing*) merupakan kecakapan dalam mengungkapkan pikiran, pandangan, ide atau gagasan dan pesan dalam bentuk tulisan.

Pengembangan program pembelajaran keterampilan berbahasa pada dasarnya mengarah pada upaya *peningkatan, pendalaman, dan pemantapan* program pembelajaran agar terjadi peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa secara signifikan bagi mahasiswa yang sedang belajar bahasa asing. Melalui diskusi dengan para dosen keterampilan berbahasa, dilakukan pula pengkajian dan *review* desain program pembelajaran yang akan dikembangkan.

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, *review* dilakukan pada tiga bentuk desain, yakni *desain perencanaan program pembelajaran, desain implementasi pembelajaran, dan desain evaluasi pembelajaran*. Desain perencanaan mencakup perumusan tujuan, pemilihan materi pembelajaran, penetapan kegiatan pembelajaran, penentuan media dan sumber pembelajaran, dan penetapan evaluasi pembelajaran. Desain program implementasi mencakup langkah *pendahuluan, eksplorasi, pembahasan materi pokok, klarifikasi, dan penutup* atau *kesimpulan*. Sementara, desain

evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran dengan berpegang pada sasaran evaluasi, alat evaluasi, dan prosedur evaluasi

Dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa, kelima tahapan tersebut membentuk satu kegiatan pembelajaran secara utuh dalam suasana interaktif. Mahasiswa dibimbing dan diarahkan untuk menggunakan tuturan bahasa asing secara baik dan benar dalam wacana atau topik yang dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan komunikatif dengan metode dialogis yang menjadikan mahasiswa aktif, interaktif dan produktif. Brown (1995: 6) mengemukakan bahwa apa-apa yang dibutuhkan pembelajar untuk menguasai keterampilan berbahasa (*reading, writing, listening, dan speaking*) dapat menggunakan *pendekatan komunikatif* sebagai alternatif.

Dalam mempraktikkan bahasa, Brown mengemukakan dua istilah yang perlu dibandingkan antara teknik (*technique*) dengan latihan (*exercise*). Perbedaan atau jarak antara teknik dan latihan ini sama maknanya antara cara menyajikan dan cara mempraktikkan. Dalam pembelajaran bahasa, penyajian dan praktik mungkin tidak dapat dibedakan, setidaknya mencakup mahasiswa, di mana dosen menyajikan bahasa kepada mereka, dan kemudian mahasiswa mempraktikkannya.

Dengan cara belajar seperti ini mahasiswa akan memperoleh sesuatu yang baru dalam prosesnya. Cara-cara mempraktikkan bahasa jauh lebih banyak dan lebih beragam, jika dibandingkan dengan cara mempresentasikan atau menyajikan (Brown, 1995: 15).

Kesimpulan

Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, yang menjadi fokus atau tekanan utama dalam proses pembelajaran adalah mahasiswa. Mereka diharapkan mampu menguasai kompetensi minimal, baik yang bersifat akademik (kognisi dan psikomotor) maupun afektif berupa aplikasi dari pemahaman terhadap pengetahuan yang dipelajari dan pemahaman terhadap konteks budaya dari bahasa itu. Konsep yang dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran keterampilan berbahasa

adalah berkenaan dengan kompetensi pemahaman dan penguasaan bahasa lisan dan bahasa tulis secara standar dalam berbagai jenis wacana dan topik.

Kompetensi yang dikembangkan dalam keterampilan bahasa lebih cenderung menekankan pada kompetensi akademis, yakni berupa kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan bahasa sesuai dengan pengalaman belajar mahasiswa. Pengaplikasian pengetahuan dan keterampilan ini dilakukan oleh para mahasiswa secara individual dan secara kelompok.

Karena itu aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran keterampilan berbahasa selalu dilakukan secara intensif dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan bahasanya. Dengan cara ini mahasiswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing secara lebih baik. Kemampuan berkomunikasi ini mempersyaratkan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yang pada gilirannya berpengaruh pada peningkatan kemampuan bernalar atau berpikir logis sesuai dengan kaidah bahasa, bahkan berpengaruh pula pada kemampuan memperluas wawasan.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. C. 2000. *Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global*. Bandung: CV Andira.
- Alwasilah, A. C. 2004. *Pendidikan Berpikir Kritis*. Bandung: UPI.
- Bradly, L. 1990. *Curriculum Development*. Australia: Prentice Hall.
- Brown, J.D. 1995. *The Element of Language Curriculum, A Systematic Approach to Program Development*. U.S.A: Heinle&Heinle Publishers.
- Burke, J.W. 1995. *Competency Based Education and Training. Selection and editorial material*. Great Britanian: Copyright John Burke.
- Depdiknas. 2004. *Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tenaga Kependidikan Program Studi Bahasa Jerman S1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pendidikan Prasekolah, Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fokus. 2007. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, vol. 4. no.7, Bandung: UPI
- Gagne, Robert & Briggs. 1992. *Principle of Instructional Design*, Fourth Edition. U.S.A.: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Gall & Borg. 2003. *Educational Research – An Introduction*. San Fransisco: Allyn & Bacon.
- Hager, P.J. 2004. "Conception of Competence." In *Jurnal*. Sydney: University of Technology.
- Nunan, D. 1991. "Langauage Teaching Methodology." In *Text books for teachers*. New York: Prentice Hall.
- Program Pendidikan Bahasa Jerman. 2006. *Kurikulum Program Pendidikan Bahasa Jerman*. Bandung: FPBS UPI.
- Reiser, R.A. 1996. *Instructional Planing, A Guide for Teacher*. Second Edition. U.S.A.: Allyn & Bacon.
- Sukmadinata, N.S. 2002. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.